

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
(Studi Komparatif Penggunaan Metode Analisis Rasio Rentabilitas Dan  
Metode Economic Value Added)**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Ariyo Azhari Sitepu  
NIM. 51.14.3.201**

**Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
(Studi Komparatif Penggunaan Metode Analisis Rasio Rentabilitas Dan  
Metode Economic Value Added)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syari'ah (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syari'ah

Oleh:  
**Ariyo Azhari Sitepu**  
**NIM. 51.14.3.201**

**Program Studi**  
**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2018**

## SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ariyo Azhari Sitepu  
Nim : 51143201  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III  
(Studi Komparatif Penggunaan Metode Analisis Rasio  
Rentabilitas Dan Metode Economic Value Added)

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ditulis atau diterbitkan orang lain terkecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata-kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Medan, 22 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Ariyo Azhari Sitepu

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**“Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Studi Komparatif Penggunaan Metode Analisis Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value Added)”**

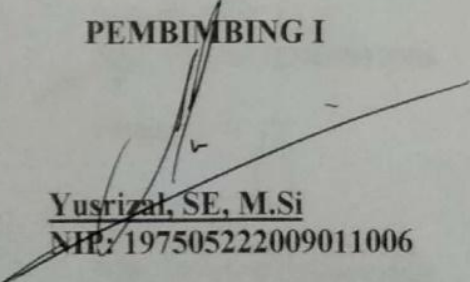
Oleh:

**Ariyo Azhari Sitepu**  
**Nim: 51143201**

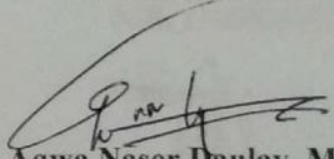
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah

Medan, 22 Oktober 2018

**PEMBIMBING I**

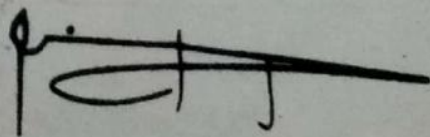
  
**Yusrizal, SE, M.Si**  
**NIP: 197505222009011006**

**PEMBIMBING II**

  
**Aqwa Naser Daulay, M.Si**  
**NIB: 1100000091**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Akuntansi Syariah**

  
**Hendra Harmain, SE, M.Pd**  
**NIP: 197305101998031003**

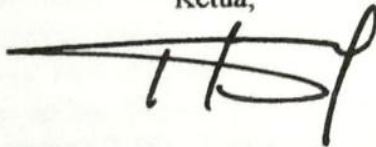


## PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Studi Komparatif Penggunaan Metode Analisis Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value Added)" an. Ariyo Azhari Sitepu, NIM 51143201 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan pada tanggal 02 November 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 02 November 2018  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Akuntansi Syariah  
UIN- SU Medan

Ketua,



**(Hendra Harmain, SE, M.Pd)**  
NIP. 197305101998031003

Pembimbing I



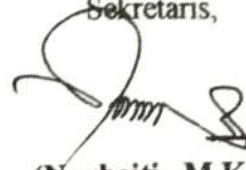
**Yusrizal, SE, M.Si**  
NIP. 197505222009011006

Penguji I



**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIP. 197605072006041002

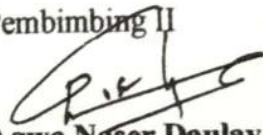
Sekretaris,



**(Nurbaiti, M.Kom)**  
NIP. 197908082015032001

Anggota

Pembimbing II



**Aqwa Naser Daulay, M.Si**  
NIB. 1100000091

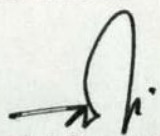
Penguji II



**KamHa, SE, Ak, M.Si**  
NIP. 197910232008012014

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan



**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIP: 197605072006041002

## ABSTRAK

**Ariyo Azhari Sitepu (2018).** “Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Studi Komparatif Penggunaan Metode Analisis Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value Added)” Dibawah Bimbingan Pembimbing I **Yusrizal, SE, M.Si** dan Pembimbing II Bapak **Aqwa Naser Daulay, M .Si** sebagai penyelesaian Skripsi.

Sebagian besar perusahaan publik belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal yang sepadan untuk menutup risiko dan biaya investasi yang ditanamkan pemilik modal. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan membandingkan penilaian kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III ditinjau dari metode Rasio Rentabilitas dengan asumsi ROE (*Retrun On Equity*) dan ROA (*Retrun On Asset*) dibandingkan dengan metode EVA (*Economic Value Added*) untuk mengetahui manakah metode yang lebih efisien dalam menilai kinerja keuangan. Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh langsung dari PT. Perkebunan Nusantara III. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan, ditinjau dari ROA bahwa perusahaan masuk dalam kategori kurang sehat dengan persentase 3,8%, ditinjau dari ROE bahwa perusahaan juga masuk dalam kategori kurang sehat dengan persentase 7%, dan ditinjau dari metode EVA bahwa kinerja keuangan perusahaan masuk kedalam kriteria tidak baik karena EVA bernilai negatif dengan hasil rata-rata Rp-20.841.928.531. Akan tetapi metode perhitungan ROA dan EVA dapat menjelaskan adanya nilai tambah yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara III yaitu 2% dan Rp4.131.693.431. Menurut peneliti perbandingan antara perhitungan ROA, ROE dan EVA dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III lebih baik menggunakan metode EVA jika dibandingkan dengan metode ROA dan ROE yang belum bisa menjelaskan secara rinci nilai tambah real yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara III.

**Kata Kunci:** ROA , ROE, EVA, Nilai Tambah

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah semata. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad Rasulullah SAW. Berserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Penulis menghantarkan rasa sukur yang mendalam karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Studi Komparatif Penggunaan Metode Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value Added)"** dapat terselesaikan sebagaimana penulis menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Akuntansi Syariah.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan bantuan dan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kesempurnaan cinta dari **Allah SWT**, Ayah terhebat **Juhri Haryono Sitepu** dan Mama terkasih **Carli Br Sembiring**, terima kasih atas kasih sayang dan doa serta harapan yang begitu besar tiada henti terucap buat saya.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M,Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Hendra Harmain, MPd** selaku ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu **Kamila, Msi** selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Yusrizal, SE, M.Si** selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya membantu dan mengarahkan Penulis dalam membuat skripsi ini.

7. Bapak **Aqwa Naser Daulay, M.Si** selaku Deson pembimbing yang telah meluangkan waktunya membantu dan mengarahkan Penulis dalam membuat skripsi ini.
8. Kepada **Seluruh Keluarga** yang selalu memberi semangat dan dukungannya melalui doa-doa nya dan desakan-desakan yang memberi motivasi.
9. Kepada **Pak Selamat beserta Istri** yang senantiasa menggantikan peran orang tua selama kuliah dan tinggal di Medan.
10. Teruntuk teman-teman pesantren Darul Ulum Al Muhajirin **Cut Khairani Aceh, Lila Astri Octavia, Agus Candra Padang, Marko Boang Manalu** dan Abangda **Muhammad Radly Ginting** yang senantiasa memberi dukungan baik materi maupun nonmateri.
11. Kepada **Seluruh Teman-Teman Seperjuangan AKS C Uin-SU** yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, walau ketika masa perkuliahan sesuah sekali untuk menyatukan pendapat.
12. Kepada keluarga **MASTAQ** yang tak pernah bosan dan lelah memberi dukungan dan nasihat dalam setiap urusan. Terkhusus buat Abangda **Wahyu Purnawan, S.HI, Aan, Bima, M. Ngali Widodo, S.Pd dan Ilyasa Ikhsan.**
13. Kepada seluruh Kader PCPM Tegal Sari II yang telah membimbing banyak hal. Terkhusus buat saudara **Mahdi Rahmad Chaniago, S.Pd** yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini, kepada Abangda **Dony Irsyan, A.Md** yang sering sekali memberi traktiran, Abangda **Ilham Ar, M. Pd** dan Abangda **Firmansyah, S.Sos, MA** dan juga kader-kader lainnya yang tak bisa saya sebutkan kebbaikannya satu persatu.
14. Kepada teman seperjuangan yang selalu ada dan senantiasa memberi bantuan saudari **Sriyani S. Akun** yang banyak sekali memabantu dalam penulisan skripsi ini, Saudara **Syafii Abdullullah Sinaga, S.Akun, Muhammad Rivai, S.Akun, Supri Lingga, S.Akun** yang



sudah seperti saudara dari masa perkuliahan sampai saat ini dan mudah-mudahan bisa untuk selamanya.

15. Untuk seluruh teman-teman **KKN 25** yang sudah ikut berperan dalam memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini dan telah menjadi keluarga baru.
16. Kepada seluruh **guru-guru SD Unggulan Muhammadiyah 08 Medan** yang telah memaklumi aktivitas yang saya lakukan selama penulisan skripsi ini.
17. Kepada seluruh pelanggan setia **@Tokomari\_Olshop** dan juga sangat membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Toko Mari menjadi perusahaan yang besar yang bisa memberi lowongan kepada seluruh masyarakat dan membantu perekonomiannya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Medan, 22 Oktober 2018

**Ariyo Azhari Sitepu**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SURAT PENYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan.....	7
1. Pengertian Analisis Kinerja Keuangan.....	7
2. Penilaian Kinerja Keuangan .....	8
3. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan .....	11
4. Indikator Kinerja .....	13
5. Penilaian Kinerja Menurut Pandangan Islam .....	14
B. Analisis Laporan Keuangan .....	19
1. Laporan Keuangan .....	20
2. Prosedur Analisis Laporan Keuangan .....	27
3. Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	28
C. Kajian Terdahulu.....	46
D. Kerangka Pemikiran.....	48

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
C. Jenis dan Sumber Data .....	50
D. Objek Penelitian .....	50
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	50
F. Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Perusahaan .....	53
1. Sejarah perusahaan .....	53
2. Visi dan Misi .....	54
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	55
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Rasio Rentabilitas .....	57
2. EVA ( <i>Economic Value Added</i> ).....	60
C. Pembahasan.....	68
1. Rentabilitas .....	68
2. EVA ( <i>Economic Value Added</i> ).....	71
3. Perbandingan Kinerja Perusahaan Antara ROE , ROA dan EVA.....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
1. Perusahaan .....	76
2. Peneliti.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data ROE, ROA dan EVA .....	3
2.1 Kajian Terdahulu .....	45
4.1 Ringkasan Data Laporan Keuangan .....	58
4.2 Hasil Perhitungan <i>Return on Assets</i> .....	59
4.3 Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> .....	61
4.4 Ringkasan Data Laporan Keuangan .....	62
4.5 Hasil NOPAT .....	63
4.6 Hasil Perhitungan <i>Invested Capital</i> .....	64
4.7 Hasil Perhitungan Tingkat Modal .....	65
4.8 Hasil Perhitungan <i>Cost Of Debt</i> .....	66
4.9 Hasil Perhitungan Modal dan Ekuitas .....	66
4.10 Hasil Perhitungan <i>Cost of Equity</i> .....	67
4.11 Hasil Perhitungan Tingkat Pajak .....	68
4.12 Hasil Perhitungan WACC .....	68
4.13 Hasil Perhitungan <i>Capital Charges</i> .....	69
4.14 Hasil Perhitungan EVA .....	70
4.15 Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan <i>Return on Assets</i> .....	71
4.16 Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan <i>Return on Assets</i> .....	71
4.17 Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan <i>Return on Equity</i> .....	72
4.18 Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan <i>Return on Equity</i> .....	73
4.19 Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan <i>Economic Value Added</i> ..	74
4.20 Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan <i>Economic Value Added</i> .....	74



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) .....	57

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
4.1 <i>Return On Assets</i> PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) .....	60
4.2 <i>Return On Equity</i> PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan dari setiap bisnis atau perusahaan adalah memaksimalkan laba dan menghasilkan profit bagi para pemegang saham, baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa maupun produksi sehingga tidak merugikan pihak lain, baik pemerintah maupun lembaga atau perusahaan itu sendiri.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Fungsi pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Investor yang berminat untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan tidak hanya melihat bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur. Dengan kata lain, setelah mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan seorang investor dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak atau menjual sahamnya yang telah ada dalam perusahaan tersebut.

Alat ukur utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam kegiatan investasi yang umum digunakan oleh para investor adalah rasio rentabilitas. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan pemegang saham terletak pada rasio rentabilitas, yang menunjukkan hasil pengelolaan manajemen perusahaan atas dana yang diinvestasikan. Rasio rentabilitas atau rasio keuntungan berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>1</sup>

Rasio rentabilitas yang umum digunakan yaitu ROE (*Returned on Equity*) dan ROA (*Returned on Asset*). Apabila rasio tersebut meningkat maka kinerja

---

<sup>1</sup> Hartanto, *Analisis laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPD AMP, YKPN, 2004), h. 102

perusahaan dianggap membaik. Namun demikian parameter di atas mempunyai kelemahan. Kelemahan utama rasio tersebut adalah mengabaikan adanya unsur biaya modal.

Kelamahan dari ketiga rasio tersebut memunculkan pendekatan baru yang disebut EVA (*Economic Value Added*). EVA (*Economic Value Added*) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

EVA (*Economic Value Added*) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah alat ukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Dengan adanya EVA, maka pemilik hanya akan memberi imbalan (*reward*) aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Aktivitas yang memiliki value added dapat dipisahkan dari aktivitas yang *non value added* berdasarkan proses *value added assessment*. Diharapkan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mengambil *actions* atau strategi yang *value added* karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik.<sup>2</sup>

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian kolektif investor mengenai seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja pada saat ini, maupun prospeknya dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap prospek keuntungan perusahaan.

Sebanyak 227 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, hanya 115 perusahaan membukukan laba bersih untuk kinerja keuangan per 31 Desember 2000. Namun dengan pendekatan EVA (*economic value added*), ternyata hanya 47 dari 227 perusahaan yang membukukan EVA positif. Hal itu berarti, sebagian besar perusahaan publik itu

---

<sup>2</sup> Lisa Linawati Utomo. “*Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja manajemen Perusahaan*” dalam jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 No. 1: 28-42, Mei 1999, h. 29-30



belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal (ROE) yang sepadan untuk menutup risiko dan biaya investasi yang ditanamkan pemilik modal.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui dan memahami lebih lanjut mengenai penilaian kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), dimana PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan bergerak dibidang Agribisnis dan merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V (Persero).

Berikut adalah data perbandingan rasio rentabilitas berdasarkan ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On Asset*) dengan EVA (*Economic Value Added*):

**Table 1.1**  
**Data ROE, ROA dan EVA PTPN III (Persero) periode 2012-2016**

Tahun	ROE	ROA	EVA
2012	18%	9%	83.249.920.958
2013	11%	4%	-13.040.095.942
2014	4%	3%	-45.412.557.147
2015	2%	1%	-46.465.535.087
2016	2%	2%	4.131.693.431

*Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero, Data diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Dilihat dari perbandingan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) diketahui bahwa kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) menghasilkan rata-rata ROE sebesar 18% dan ROA 9% dengan nilai tambah (EVA) Rp83.249.920.958 pada tahun 2012.
2. Dilihat dari perbandingan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2013 diketahui bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) hanya menghasilkan ROE sebesar

---

<sup>3</sup> Hartiwi Prabowo. “ Penerapan Economic Value Added untuk memaksimalkan nilai perusahaan” dalam jurnal The Winners Vol. 5 No. 1: 19-33, Maret 2004, h. 20

11% dan ROA 4% dan ditinjau dari perhitungan EVA bahwa pada tahun 2013 belum menghasilkan nilai tambah.

3. Dilihat dari perbandingan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2014 sampai 2016 terjadi penurunan kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) yang sangat jauh. Hal ini disebabkan pada tahun 2014 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami peleburan 3 BUMN sehingga menghasilkan ROE pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 4% dan 2% sedangkan ROA menghasilkan 3% dan 1% namun ditinjau dari perhitungan EVA bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan nilai tambah pada tahun 2014 dan 2015.
4. Dilihat dari perbandingan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2016 terjadi kenaikan pada ROA menjadi 2% sedangkan pada ROI tetap 2% namun ditinjau dari perhitungan EVA bahwa PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) telah mampu menghasilkan nilai tambah sebesar 4.131.693.431 pada tahun 2016.
5. Dilihat kembali pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2016 bahwa ROE dan ROA pada tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 namun pada tahun 2014 tidak ditemukannya nilai tambah, sedangkan pada tahun 2016 memiliki ROE dan ROA yang lebih rendah namun pada tahun tersebut perusahaan telah mampu menghasilkan nilai tambah menurut perhitungan EVA.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Studi Komparatif Penggunaan Metode Analisis Rasio Rentabilitas dan Metode Economic Value Added)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) ditinjau dari *Rasio Rentabilitas* dengan asumsi ROE (*Retrun On Equity*) dan ROA (*Retrun On Asset*) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016?

2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) ditinjau dari *Economic Added Value* (EVA) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016?
3. Bagaimana Perbandingan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) ditinjau dari Rasio Rentabilitas dengan asumsi ROE (*Retrun On Equity*) dan ROA (*Retrun On Asset*) dengan (EVA) *Economic Value Added* tahun 2012 sampai dengan tahun 2016?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) ditinjau dari Rasio rentabilitas dan *Economic Added Value* (EVA) Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang akuntansi dan didunia praktek tentang bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan Rasio Rentabilitas dengan metode *Economic Added Value* (EVA).

#### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi, saran, dan masukan kepada perusahaan serta menambah paradigma baru tentang analisis laporan keuangan serta penilaian kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan yang optimal. Serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa akan datang.

#### **3. Bagi Akademik**

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam bidang yang sama.

**E. Batasan Istilah**

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
2. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
3. Pengukuran kinerja keuangan hanya dilakukan menggunakan Rasio Rentabilitas khususnya pada ROE dan ROA dan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*).



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan

##### 1. Pengertian Analisis Kinerja Keuangan

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungannya antara satu dengan yang lain serta fungsi masing-masing dari setiap bagian

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya, digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang, sebagai proses diagnosa terhadap masalah-masalah manajemen, operasi, atau masalah lainnya.<sup>8</sup>

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.<sup>9</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang

---

<sup>8</sup> Arfan Ikhsan dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madanetra, 2012), h. 43

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.

dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Metode penilaian perusahaan harus didasarkan data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.<sup>10</sup>

Penilaian kinerja berkaitan dengan evaluasi terhadap pekerja yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang ditentukan melalui analisis jabatan. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa aspek penting dalam penilaian kinerja adalah pengamatan dan perbuatan.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Sehingga kita dapat mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disajikan dalam tiap-tiap periode. Dari laporan keuangan berbagai transaksi yang telah dilakukan telah diklasifikasikan dan dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pada hakikatnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Dengan demikian dapat dipahami kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan.

## **2. Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 142

<sup>11</sup> Rahmat Rambe, *Analisis Kinerja Bank*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2014), h. 8.

dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Penilaian kinerja adalah sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya masing-masing secara keseluruhan.<sup>12</sup>

Produktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai terhadap perusahaan adalah kinerja perusahaan. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Penilaian kinerja ini sangat penting sebagai proses merger perusahaan sehingga diketahui nilai perusahaan.<sup>13</sup>

Penilaian kinerja juga sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan, penilaian kinerja juga sangat berguna untuk restrukturisasi pengimplementasian program pemulihan usaha, bagi perusahaan yang sudah *go public* penilaian kinerja sangat penting jika perusahaan akan menjual saham perusahaannya di bursa harus melakukan penilaian untuk menentukan nilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat atau investor.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Jhon Soeprihanto, *Penilaian Kinerja Pengembangan Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), h. 58.

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 59

<sup>14</sup> Mucklisin Riadi, "Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan", <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html>. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2018.

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Metode analisis laporan keuangan perusahaan yang umum digunakan saat ini yaitu, analisis rasio keuangan, metode *Economic Value Added* (EVA), analisis *balance scorecard*, dan analisis RADAR. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang sering tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan untuk investor adalah analisis rasio berupa *current ratio*, *Earning per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE). Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROI, EPS, dan ROE dalam operasionalnya menggunakan data yang bersifat historis dan kurang memperhatikan adanya tingkat resiko investasi yang diberikan dengan biaya modal yang harus ditanggung oleh pemilik modal itu sendiri. Pengukuran yang belum memperhitungkan adanya unsur biaya modal sendiri atas laba yang dihasilkan akan mengakibatkan pelaporan laba tidak menunjukkan laba yang sebenarnya, karena untuk menghitung laba riil perusahaan harus

menghitung biaya modal baik itu modal sendiri maupun modal yang dibiayai dari hutang.<sup>15</sup>

Penilaian kinerja keuangan yang biasanya digunakan sebagaimana dipaparkan diatas, dirasa belum cukup oleh pihak manajemen perusahaan maupun bagi investor. Pihak manajemen perusahaan beku yakin bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah perusahaan, sedangkan bagi investor penilaian tersebut belum bisa dipergunakan untuk memprediksi pengembalian modal yang akan diperoleh di masa yang akan datang telah sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menanggulangi kelemahan dari analisis rasio yang telah digunakan, maka dapat diterapkan analisis EVA (*Economic Value Added*) yang dapat memberikan informasi nilai tambah yang dimiliki perusahaan. Informasi nilai tambah perusahaan ini akan lebih meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.<sup>16</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah:<sup>17</sup>

#### a. Mengetahui tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat di tagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada saat di tagih berarti perusahaan tersebut berada dalam likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan unlikuid. Perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya

---

<sup>15</sup> Ni Made Tatsani Widi Arini. “analisis kinerja keuangan berdasarkan metode EVA studi pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di bursa efek Indonesia” dalam jurnal Vol. 5 No. 1: 2015, h. 2

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 3

<sup>17</sup> Munawir S, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, 2002), h. 31

apabila perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya secara produktif.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :<sup>18</sup>

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

---

<sup>18</sup> Mulyadi, *Akuntansi manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa* (Yogyakarta: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, 2001), h. 415

- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:<sup>19</sup>

- a. Mengelola organisasi secara efektif dan efisien melalui memotivasi karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

#### 4. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran kinerja baik secara *financial* maupun *nonfinancial* yang digunakan untuk membantu suatu organisasi menentukan dan mengukur kemajuan terhadap sasaran organisasi atau perusahaan.

Terdapat 5 indikator kinerja yaitu :<sup>20</sup>

- a. Pelatihan dan Pengembangan.

Pelatihan adalah bentuk atau metode belajar, penyampaian informasi atau keterampilan. Pelatihan menekankan instruksi-instruksi dengan tujuan khusus. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan konseptual.

- b. Umpan Balik

---

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 416

<sup>20</sup> Masnuripa Harahap, Analisis Rasio Likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2018), h. 14

Umpan balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.

c. Kompetensi

Kompetensi merupakan persyaratan yang utama dalam kinerja. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik.

d. Motivasi

Motivasi merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

e. Peluang

Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat 2 faktor yang menyumbangkan pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat.

## 5. Penilaian Kinerja Menurut Pandangan Islam

Manusia diciptakan untuk bekerja, kerjanya adalah ibadahnya. Terhadap mereka yang enggan bekerja tidak mungkin menjadi muslim yang baik. Sistem keimanan yang membangun aqidah dan melahirkan amal-amal islami, baik yang berkenaan dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas* termasuk pelaksanaan tugas menjadi khalifah Allah di muka bumi oleh manusia, semestinya bersumber dari ajaran-ajaran wahyu (Al-Quran dan Al-Hadits).

Pengertian kinerja atau prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan, sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut *level of performance*.<sup>21</sup>

Sebagai pedoman asal dalam setiap aktivitas perekonomian adalah keuntungan Begitu juga Firman Allah SWT pada QS. An-Nisa ayat 29 :

---

<sup>21</sup> Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: UMSU PRESS, 2015), h. 102.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai Orang- Orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta diantara kamu dengan jalan yang batil, Tetapi hendaklah dengan perniagaan yang berdasar kerelaan di antara kamu.*<sup>22</sup>

Memakan harta bisa saja diartikan dengan mengambil keuntungan, maka dikatakan dalam ayat tersebut tidak boleh memakan harta diantara kamu dengan jalan yang batil. Maksud batil disini adalah tidak bolehnya melampaui batas dalam mengambil keuntungan. Maka dalam mengambil keuntungan harus yang sewajarnya saja.

Perspektif kinerja keuangan, ukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan implementasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba rugi perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Al-Quran menuntun manusia melakukan pencacatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ

<sup>22</sup> Q.S. An-Nisa' (4): 29

وَأَقُومُوا لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ يَكُلُّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah

*kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*”<sup>23</sup>

Ayat di atas dapat ditafsirkan *hai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang (tidak secara tunai) dengan waktu yang ditentukan, maka waktunya harus jelas, catatlah waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan. Yang bertugas mencatat itu hendaknya orang yang adil. Dan janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskannya sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang diajarkan-Nya.*<sup>24</sup>

Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Kalau orang yang berutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaknya wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang, mewakilinya dengan jujur.

Persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki. Kalau tidak ada dua orang laki-laki maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan untuk menjadi saksi ketika terjadi perselisihan. Sehingga, kalau yang satu lupa, yang lain mengingatkan. Kalau diminta bersaksi, mereka tidak boleh enggan memberi kesaksian. Janganlah bosan-bosan mencatat segala persoalan dari yang kecil sampai yang besar selama dilakukan secara tidak tunai. Sebab yang demikian itu lebih adil menurut syariat Allah, lebih kuat bukti kebenaran persaksiannya dan lebih dekat kepada penghilangan keraguan di antara kalian.

Kecuali kalau transaksi itu kalian lakukan dalam perdagangan secara langsung (tunai), kalian tidak perlu mencatatnya, sebab memang tidak diperlukan. Yang diminta dari kalian hanyalah persaksian atas transaksi untuk menyelesaikan perselisihan. Hindarilah tindakan menyakiti penulis dan saksi.

---

<sup>23</sup> Alquran Al Karim dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2003), h.59.

<sup>24</sup> Masnuripa Harahap, Analisis Rasio Likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan, h. 8

Sebab yang demikian itu berarti tidak taat kepada Allah. Takutlah kalian kepada-Nya. Dan rasakanlah keagungan-Nya dalam setiap perintah dan larangan. Dengan begitu hati kalian dapat memandang sesuatu secara proporsional dan selalu condong kepada keadilan. Allah menjelaskan hak dan kewajiban kalian. Dan Dia Maha Mengetahui segala perbuatan kalian dan yang lainnya<sup>(1)</sup>. (1) Masalah hukum yang paling pelik di semua perundang-undangan modern adalah kaidah afirmasi. Yaitu, cara-cara penetapan hak bagi seseorang jika mengambil jalur hukum untuk menuntut pihak lain.<sup>25</sup>

Al-Qur'ân mewajibkan manusia untuk bersikap proporsional dan berlaku adil. Jika mereka sadar akan itu, niscaya akan meringankan pekerjaan para hakim. Akan tetapi jiwa manusia yang tercipta dengan berbagai macam tabiat seperti cinta harta, serakah, lupa dan suka balas dendam, menjadikan hak-hak kedua pihak diperselisihkan. Maka harus ada kaidah-kaidah penetapan yang membuat segalanya jelas.<sup>26</sup>

Kata *dain* berasal dari kata *dana-yadiru* yang berarti memberikan (meminjamkan) kepada seseorang uang yang harus dikembalikan (dibayarkan kembali) dalam waktu tertentu yang disepakati bersama antara yang meminjamkan dengan yang meminjam. Makna asal kata *ad-dain* adalah ganti yang diakhirkan atau ditunda.<sup>27</sup>

Pada ayat di atas, Allah sangat menegaskan urgensi keadilan itu sendiri. Kata adil dan benar sejatinya menjadi patokan untuk membangun akuntansi syariah yang dapat menciptakan realitas tauhid. Informasi yang dihasilkan akuntansi syariah akan tercipta realitas tauhid, yaitu realitas yang sarat dengan jaring kuasa tauhid yang mendorong manusia pada kesadaran tauhid.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>26</sup> Azhari Akmal Tarigan, “*Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran*”, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 242.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 242

<sup>28</sup> *Ibid*. h. 243.

## B. Analisis Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atas aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dan hasil usaha dalam suatu periode dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara konsisten kemudian akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam maupun luar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, investor, karyawan, dan masyarakat.

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.<sup>29</sup>

Hasil laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen dalam suatu perusahaan.<sup>30</sup>

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat melihat hubungan antara angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk melihat kondisi keuangan yang lebih dalam sehingga dapat menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

---

11. <sup>29</sup>Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: UMSU PRESS, 2015), h.

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 12.

## 1. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan yang menggambarkan kemajuan perusahaan dan disusun secara periodik.<sup>31</sup>

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya, pemakai akan membaca laporan keuangan sebuah pertanggungjawaban.<sup>32</sup>

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu pemegang saham, pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak yang berkepentingan lainnya.<sup>33</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah laporan hasil akhir dari proses akuntansi, yang berisi data-data transaksi yang terjadi pada periode tertentu di entitas tertentu digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik eksternal maupun internal yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan terdiri atas :

#### 1) Neraca

Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan yang melaporkan aset, liabilitas, dan modal entitas pada tanggal tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi

---

<sup>31</sup>Irham fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 22.

<sup>32</sup>Hardi Mulya. *Memahami Akuntansi Dasar*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008),h. 14.

<sup>33</sup>Budi Raharjo. *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007),h. 10.

keuangan entitas karena merangkum elemen yang berhubungan dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas, ekuitas.

## 2) Laba Rugi

Laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan.

## 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang lengkap yang harus disajikan oleh perusahaan. Laporan perubahan modal menyajikan informasi tentang perubahan modal perusahaan awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode.

## 4) Laporan Arus Kas

Laporan yang menyajikan informasi tentang arus masuk dan arus keluar suatu entitas tertentu untuk periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.<sup>34</sup>

## 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi.

Laporan keuangan dijelaskan dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

---

<sup>34</sup>Dwi Martani, et. al, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 109-135.

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*<sup>35</sup>

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam mencatat suatu transaksi haruslah sesuai dengan posisinya, Selanjutnya kita juga diperintahkan untuk berlaku adil, karena sifat adil dan benar sangat penting bagi seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya. Bahkan keadilan adalah asas dalam akuntansi syariah. Adil adalah menempatkan sesuatu sesuai posisinya. Sedang kebalikan dari keadilan adalah kedzhaliman.

#### **b. Pengguna Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat agar pengguna bisa mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang disusun oleh perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pengguna laporan keuangan ialah sebagai berikut :<sup>36</sup>

##### **1) Pemilik perusahaan**

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan untuk :

- a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b) Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
- c) Memprediksi kondisi perusahaan dimasa depan

##### **2) Investor**

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha keuangan
- b) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi dari perusahaan
- c) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa depan

---

<sup>35</sup> Q.S. An-Nisa'(4): 58

<sup>36</sup> Arfan ikhsan, et. al, *Analisa laporan keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 12.



### 3) Pemerintah

- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan
- b) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- c) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- d) Sebagai dasar dan penetapan dan kebijaksanaan baru.

### 4) Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
- c) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
- d) Melihat atau memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan.

### 5) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

- a) Menilai atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa
- b) Menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

### 6) Analisis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis

Bagi analisis, akademis dan pusat data bisnis laporan keuangan ini digunakan sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

## 7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan juga dapat membantu, masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah (7):

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: *Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

### c. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain sebagai suatu alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan dari analisis laporan keuangan sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: UMSU PRESS, 2015), h.

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat di dalam laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan baik atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan peningkatan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antar lain dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa yang akan datang.
- g. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- j. Bisa memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.
- k. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor.

- l. Membantu investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih perusahaan.
- m. Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber ekonomi serta klaim terhadap sumber tersebut.
- n. Menyediakan informasi tentang hasil usaha (kinerja keuangan) selama satu periode.
- o. Menyediakan informasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas, pinjaman dan pembayaran, transaksi modal termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas.
- p. Menyediakan informasi tentang pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik (pemegang saham) dalam mengelola perusahaan dan atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Dan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Semua tujuan tersebut yang paling penting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dihindari pada setiap proses pengambilan keputusan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan berbagai pertimbangan, melainkan memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

## 2. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Prosedur analisa adalah sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut.<sup>38</sup>

Prosedur analisis laporan keuangan sebagai berikut sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau *mereview* secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari kata-kata yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.

Dalam usaha memperoleh hasil analisis laporan keuangan yang optimal, berbagai langkah harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan. Pemahaman terhadap latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak serta perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.
3. Mempelajari dan *mereview* laporan keuangan perusahaan. Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara

---

<sup>38</sup>Munawir. "*Analisis Laporan Keuangan, ed. 4*", (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 34.

<sup>39</sup>Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: Andi Publisher, 2005), h. 53.

menyeluruh. Apabila dianggap perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan. Setelah memahami profil perusahaan dan *mereview* laporan keuangan, maka perlu dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut (bila perlu disertai dengan rekomendasi).

### 3. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisa laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.<sup>40</sup> Sesuai dalam firman Allah Q.S At-taubah (9) : 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Katakanlah, bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.<sup>41</sup>

Menurut tafsir Ibnu Kastir, kata *amalukum* (عملكم) berarti amalmu atau pekerjaanmu. Kata ini berarti “amalan didunia yakni berupa prestasi didunia”. Dalam manajemen hasil dari amalan atau pekerjaan itu adalah kinerja. (سَيَرَى اللّٰهُ) (عملكم ورسول والمؤمنون) adalah pelaksanaan penilaian kinerja dimana penilaiannya dilakukan oleh Allah, rasul dan kaum mukminin. Sedangkan kata

---

<sup>40</sup> *Ibid.* h. 216.

<sup>41</sup> Q.S At-taubah (9):105.

“*saturaddina*” yang bermakna “kelak kalian akan dikembalikan” adalah buktinya. Kata ini menunjukkan kepastian adanya “hari kebangkitan”. Maknanya, dalam islam amalan (ritual atau sosial, muamalah)”, termasuk bekerja sebagai karyawan atau pebisnis selalu bernuasa akhirat karena pertanggungjawabannya tidak saja dalam konteks dunia tetapi juga akhirat.

Hadis yang berasal dari abu saad ibn malik al-khodri mengatakan bahwa rasullah saw bersabda : “ *innallaha mustakhlif;ukum fi ha fayanzhuru kaifa ta'malin*”(H.R Muslim).

عَنْ أَبِي سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَعِيدُ بْنُ ابْنِ سَعَادٍ ابْنِ مَالِكٍ الْخَدْرِيُّ أَنَّ رَسُولَ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا يَنْظُرُهَا كَيْفَ تَعْمَلِينَ (روه بخاري  
مسلم)

Ungkapan “*kaifa ta'malin*” menjadi bukti bahwa Allah pun akan melihat cara kerja kita, termasuk dalam bekerja sebagai wujud dari “*hablum minannas*”. Setelah bekerja dan beramal, seluruh penilaian itu akan dikembalikan kepada Allah untuk mendapatkan hasil, baik, atau buruk.<sup>42</sup>

Beberapa teknik analisa laporan keuangan dapat disebutkan sebagai berikut:

#### a. Analisis Rasio

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil membandingkan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Supaya signifikan maka data yang diambil bukan hanya data baru saja, melainkan data-data sebelumnya dianalisis lebih lanjut untuk dijadikan pedoman bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan

<sup>42</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Lu'lu wal Marjan : Kumpulan hadist Shahih Bukhari Muslim*, Cv. Insan Kamil, 1993. h. 123.

manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan kedalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.<sup>43</sup>

Analisis Rasio terdiri dari beberapa jenis Rasio yaitu:

#### 1) Rasio Rentabilitas

##### a) Pengertian Rasio Rentabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Rentabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.<sup>44</sup>

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai rentabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitik beratkan kepada usaha mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal daripada mencapai laba yang maksimal.<sup>45</sup>

##### b) Jenis-jenis Rasio Rentabilitas

Terdapat beberapa macam jenis Rasio Rentabilitas yaitu:<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Agnes Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta : PT. Sun, 2000), h. 6-7.

<sup>44</sup> Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, h. 117

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 119

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 117-120



### 1) *Profit Margin*

*Profit Margin* merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu yang terlihat langsung pada analisis common size pada laporan laba rugi yang tepatnya berada pada baris terakhir. Rasio ini menilai dari laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang semakin besar berarti kondisi perusahaan semakin baik karena laba perusahaan cukup tinggi. Ada 2 rumus untuk mencari profit margin sebagai berikut:

- a) *Gross Profit Margin* atau Margin Laba Kotor yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba kotor perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai dalam periode tertentu yang sama. Laba kotor yang dicapai ini berupa setiap rupiah penjualan. Nilai rasio yang semakin besar berarti kondisi keuangan perusahaan semakin baik. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menggantikan biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rumus Gross Profit Margin sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b) *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan yang berasal dari penjualan terhadap efisiensi seluruh kegiatan seperti produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak. Semakin tinggi rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Jika rasio bernilai rendah maka penjualan juga rendah berdasarkan tingkat biaya tertentu atau kemungkinan lainnya biaya yang dikeluarkan perusahaan terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Rumus Net Profit Margin sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 2) Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas berupa pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) terhadap modal yang telah diinvestasikan pada suatu perusahaan. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif serta mengukur laba dari investasi pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menampilkan rentabilitas modal atau rentabilitas usaha.

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.<sup>47</sup> *Return on equity* bisa dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3) Return On Investment (ROI)

*Return On Investment* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berupa laba bersih setelah pajak (EAT) agar bisa menutup investasi yang dikeluarkan. Rasio ini menilai jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dibandingkan dengan setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik. *Return on investment* bisa dikatakan berupa perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin besar

---

<sup>47</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 48

rasio ini berarti kinerja perusahaan semakin baik. *Return on Investment* bisa dihitung dengan rumus berikut ini.

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

#### 4) *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam ROA, laba yang diukur berupa laba kotor sebelum bunga dan pajak atau EBIT dari aktiva yang dipakai. Semakin besar rasio ini maka kondisi perusahaan semakin baik. Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis yang mengindikasikan kemampuan asset yang dimiliki untuk memperoleh tingkat pengembalian atau pendapatan. Rentabilitas Ekonomi dengan kata lain menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba sehingga efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya bisa terlihat. Rumus ROA sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2) Rasio likuiditas

Menurut Thomas Sumarsan, rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.<sup>48</sup>

Menurut Harahap, rasio likuiditas adalah Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu

---

<sup>48</sup>Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen. (Konsep, Aplikasi, Pengukuran Kinerja)* Cet 2. (Medan: PT. Indeks, 2010)., h. 45.

memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *inliquid*.<sup>49</sup>

Rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ialah, sebagai berikut :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Analisis rasio lancar (*Current ratio*) dihitung dengan asumsi sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar modal perusahaan yang berbentuk kas atau setara kas menunjukkan seberapa besar kewajiban lancar dapat dibayar dari kas tunai atau aset-aset yang mudah untuk menjadi kas tunai.

Analisis rasio kas (*Cash ratio*) dihitung dengan asumsi sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan kemampuan aktiva lancar dikurangi persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Rasio ini memberikan petunjuk yang lebih baik dalam melihat likuiditas dibandingkan rasio lancar, karena

---

<sup>49</sup>Syofyan Syafri Harahap. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2008), h. 301.

peniadaan persediaan dari perhitungan rasio. Adanya peniadaan persediaan dikarenakan persediaan memerlukan jangka waktu yang lama untuk dikonversi menjadi kas.

Perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage*) ialah rasio yang menunjukkan pada hutang yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Menurut Kasmir, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.<sup>50</sup>

Menurut Harahap, rasio solvabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.<sup>51</sup>

#### a) *Debt to assets Ratio* (Perbandingan Total Hutang Terhadap Total Aset)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan

<sup>50</sup>Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 126

<sup>51</sup>Syofyan Syafri Harahap. *Teori Akuntansi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 303.

dalam mengadaptasikan kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditur. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Perhitungan yang digunakan ialah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Debt to equity ratio* (perbandingan total hutang terhadap modal sendiri)

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk jaminan utang.

Perhitungan yang digunakan ialah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

## b. Metode *Economic Value Added* (EVA)

### 1) Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dengan laba bersih akuntansi, karna laba akuntansi tidak dikurangi biaya ekuitas. Untuk perhitungan EVA, biaya ekuitas akan dikurangi.<sup>52</sup>

*Economic Value Added* (EVA) adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan

---

<sup>52</sup> Ade Fatma Lubis dan Adi syahputra, *Manajemen Keuangan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan*, (Medan: USU Press, 2012), h. 129

bahwa keajahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*).<sup>53</sup>

*Economic Value Added*(EVA) mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikan sebagai ukuran kinerja yang lebih baik dari pada pertumbuhan penjualan, *Return on Investment*, *erning per share*, atau ukuran tradisional lainnya. EVA juga menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan. Oleh sebab itu diperlukan suatu rumusan mengenai bagaimana seharusnya mengukur laba operasi, bagaimana mengukur modal, dan bagaimana menentukan biaya penggunaan modal.<sup>54</sup>

$$\begin{array}{ccc} \text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge} & & \\ \Downarrow & & \Downarrow \\ \text{Laba Rugi} & & \text{Neraca} \end{array}$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

*Capital Charges* = *Invested Capital x Cost Of Capital*

NOPAT atau laba operasi bersih setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan biaya modal dapat diketahui dengan melihat komposisi modal yang dimiliki perusahaan, seperti yang tercantum di sisi pasiva neraca yang disajikan perusahaan.

Rumusan EVA dapat di tulis dengan cara yang berbeda walaupun pada dasarnya memiliki pengertian yang sama, yaitu:<sup>55</sup>

$$\text{EVA} = \text{EBIT} - \text{TAX} - \text{WACC}$$

Keterangan:

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 130

<sup>54</sup> Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga , 2013), h. 217-218

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 219

EBIT : *Earning Before Interest and Tax* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)  
 Tax : Pajak Penghasilan Perusahaan  
 WACC : *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya Modal Rata-rata tertimbang).

Dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang memasukkan biaya modal atas ekuitas akan mengubah persepsi yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk selalu berhati-hati dalam menentukan kebijaksanaan struktur modalnya.

Metode *Economic Value Added* (EVA) bertujuan untuk mengukur kinerja investasi suatu perusahaan dan sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. Dengan metode *Economic Value Added* (EVA) akan diperoleh perhitungan ekonomis yang aktual karena *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang.

*Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) perusahaan. Jika kinerja manajemen baik atau efektif (diketahui dari hasil nilai tambah yang diperoleh), maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Sehingga, jika manajer memfokuskan operasional perusahaan pada *Economic Value Added* (EVA) sudah pasti akan membantu mereka untuk beroperasi secara konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

*Economic Value Added* (EVA) merupakan estimasi laba perusahaan yang sebenarnya sehingga jelas berbeda dengan laba akuntansi. *Economic Value Added* (EVA) menggambarkan laba residu yang tersisa setelah beban modal, termasuk modal ekuitas, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa membebankan modal ekuitas. *Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan, karena biaya modal (*cost of capital*) dihitung secara rata-rata tertimbang berdasarkan komposisi struktur modal yang ada.



Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROI, ROE, atau EPS atau ukuran kinerja lainnya dan memberikan hasil yang baik, pada saat diukur dengan EVA belum tentu memberikan hasil yang baik juga. Hasil dari penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran *Economic Value Added* (EVA) dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu<sup>56</sup>:

- a)  $EVA > 0$ , berarti telah terjadi nilai tambah ekonomis (economic value added) dalam perusahaan. Jika semakin besar *Economic Value Added* (EVA) yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Pada posisi ini bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang lebih tinggi dan menciptakan nilai (*value creation*) bagi pemilik modal dengan kinerja keuangan yang baik.
- b)  $EVA < 0$ , perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, karena laba bersih operasional tidak dapat dipenuhi harapan para penyandang dana, yaitu para penanam modal tidak mendapatkan pengembalian yang sebanding dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur hanya mendapatkan bunga sedangkan pokok pinjaman belum dikembalikan atau dikembalikan sebagian saja. Sehingga dengan  $EVA < 0$ , mengindikasikan laba bersih operasional perusahaan kecil dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik.
- c)  $EVA = 0$ , menunjukkan posisi impas yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya pada penyedia dana baik kreditur dan pemegang saham.

---

<sup>56</sup>Thomas Sumarsan, Sistem Pengendalian Manajemen, ed. Kedua, ( Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 131- 132

## 2) Keunggulan dan Keterbatasan *Economic Value Added* (EVA)

Beberapa keunggulan yang dimiliki *Economic Value Added* (EVA) adalah:<sup>57</sup>

- a) EVA mudah dihitung dan mudah dipahami.
- b) EVA menggambarkan arus kas perusahaan yang sebenarnya yang memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan mengikutsertakan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi yang tidak dilakukan pada pendekatan akuntansi tradisional. Hal ini mengakibatkan bahwa hasil penghitungan kinerja investasi yang diperoleh dengan menggunakan Eva merupakan hasil yang sesungguhnya.
- c) EVA mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan atas kondisi perusahaan yang sesungguhnya, karena adanya pertimbangan penanam modal atas factor risiko dan hasil yang diperoleh berupa deviden dan bunga.
- d) EVA membantu para penyandang dana untuk mendapatkan penghasilan yang maksimal. Eva dapat mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya.
- e) Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham sehingga para manajer akan berpikir dan bertindak seperti yang dipikirkan oleh para penyandang dana yaitu: pemegang saham dan kreditur untuk memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan minimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- f) Metode EVA memiliki arti sekalipun dihitung secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti data historis perusahaan, standar perusahaan, standar perusahaan lain atau standar industry.

---

<sup>57</sup> Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen*. h. 133-135

Beberapa keterbatasan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a) Metode EVA adalah sulit untuk menghitung biaya modal, membutuhkan sumber daya (waktu, tenaga) yang besar untuk mendasarkan perhitungan biaya modal dan jika terjadi kesalahan perhitungan biaya modal akan mengurangi manfaat EVA.
- b) Perhitungan EVA memerlukan estimasi biaya atas biaya modal dan estimasi ini sulit dilakukan untuk perusahaan yang *go-public*, dengan menggunakan estimasi tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan biaya modal. Sehingga dapat mengurangi manfaat EVA. Perhitungan biaya modal yang dipakai yaitu dengan menentukan biaya pertimbangan rata-rata atas modal (dalam persentase) dan menentukan jumlah modal yang dipakai. Untuk menghitung biaya tertimbang rata-rata atas modal, perusahaan harus mengidentifikasi seluruh sumber dana yang diinvestasikan.
- c) EVA sulit diterapkan pada perusahaan yang beroperasi pada negara yang kondisi perekonomian tidak stabil dengan tingkat suku bunga yang berfluktuasi. Hal ini karena menetapkan persentase biaya modal menjadi lebih sulit lagi. Tingkat suku bunga berhubungan dengan permintaan dan penawaran modal dalam perekonomian seperti halnya tingkat inflasi, variable perekonomian tercermin pada tingkat hasil bebas resiko.
- d) EVA hanya mengukur hasil akhir dan tidak mengukur aktivitas (seperti tingkat loyalitas konsumen dan tingkat retensi konsumen) perusahaan sehingga nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan tersebut. Terdapat kemungkinan EVA pada perusahaan tahun berjalan dengan angka positif yang sangat tinggi, akan tetapi nilai perusahaan tersebut tidak sesuai dengan angka EVA sekarang karena dipengaruhi angka EVA dimasa mendatang yang nilainya lebih kecil dari sekarang atau dengan angka EVA yang negatif.

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 135

- e) Masih banyak perusahaan yang mengukur kinerja investasi perusahaan yang bersifat jangka pendek sehingga selalu metode EVA bukan menjadi pengukuran kinerja investasi. Masih banyak perusahaan menggunakan metode tradisional, yaitu: tingkat pengembalian investasi/*return on investment*, tingkat perputaran total aktiva/*return on total asset*; tingkat pengembalian ekuitas/*return on equity*, harga perlembar saham/*earning per share* dan ukuran kinerja investasi yang lain.
- f) EVA adalah ukuran kinerja investasi berdasarkan pada peristiwa yang sudah terjadi.

### 3) Tahapan Dalam Perhitungan EVA

#### a) Net Operating Profit After Tax

NOPAT merupakan laba operasi setelah pajak yang menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan. Kenaikan laba operasi setelah pajak tersebut belum tentu menaikkan nilai EVA sebab yang pertama, kenaikan laba operasi dapat mengakibatkan kenaikan risiko bisnis yang dihadapi perusahaan apabila kenaikan tersebut bukan berasal dari efisiensi internal melainkan hasil investasi pada bidang-bidang bisnis yang baru. NOPAT dapat dirumuskan sebagai berikut: <sup>59</sup>

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi)} - \text{Pajak}$$

#### b) Biaya Utang (Cost of Debt = $r_d$ )

Biaya utang menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. Biaya modal atas utang umumnya mudah diperkirakan karena besarnya bisa diperoleh dari tingkat bunga setelah pajak yang harus dibayar perusahaan jika perusahaan melakukan pinjaman. Bunga yang dibayarkan perusahaan bisa dipakai sebagai pengurang pajak sehingga biaya utang dihitung berdasarkan basis setelah pajak. Hal ini didasarkan argumen bahwa perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya dari utang akan terkena kewajiban

---

<sup>59</sup> Agustina hanafi dan Leonita Putri. “Penggunaan EVA Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi” dalam jurnal manajemen dan bisnsi Sriwijaya Vol. 11 No. 2 : Juni 2013, h. 16

membayar bunga. Bunga merupakan salah satu bentuk beban bagi perusahaan, dengan adanya beban bunga ini menyebabkan pajak penghasilan menjadi berkurang.

Rumus untuk menghitung biaya utang adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Dimana, rd = biaya utang

c) Biaya Ekuitas (Cost of Equity = re)

Biaya ekuitas sebagai tingkat yang harus dibayar perusahaan kepada pemegang saham. Perhitungan biaya ekuitas dapat menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:<sup>61</sup>

1. Pendekatan CAPM yang melihat biaya ekuitas sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih antara tingkat pengembalian yang diharapkan pasar dengan tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko sistematis perusahaan (nilai beta perusahaan).
2. Pendekatan dividen yang melihat biaya ekuitas sebagai nilai dividen perharga saham ditambah dengan persentase pertumbuhan dividen tersebut.
3. Pendekatan price-earnings yang melihat biaya ekuitas sebagai nilai earning per share (laba per saham) dibagi dengan current stock price (harga saham sekarang).

d) Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (Weighted Average Cost of Capital)

Biaya modal rata-rata tertimbang merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri, yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan required rate of return (tingkat

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 17

<sup>61</sup> Agustina hanafi dan Leonita Putri. *Penggunaan EVA Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi*. h. 15

pengembalian yang diharapkan) oleh investor yaitu kreditor dan pemegang saham. WACC dirumuskan sebagai berikut:<sup>62</sup>

$$WACC = [(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)]$$

Keterangan:

$r_d$  = biaya utang

$r_e$  = biaya ekuitas

$D$  = Tingkat Modal

$E$  = Tingkat Ekuitas

Tax = Pajak

#### e) Capital Charges

Capital Charges merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai usahanya. Perhitungan modal yang digunakan dalam penelitian yaitu Invested capital = total assets – short term, non-interest-bearing liabilities. Setelah semua komponen pembentuk EVA diketahui, maka akan sangat mudah untuk menghitung EVA, yaitu dengan mengurangi beban modal:<sup>63</sup>

$$(\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

#### 4) Langkah-langkah Perhitungan EVA

Langkah-langkah perhitungan EVA adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

##### a) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi)} - \text{Pajak}$$

##### b) Menghitung *Invested Capital*

---

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 17

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 17

<sup>64</sup> Bhakti Pelita Hutapea, *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI* (Skripsi, UNIMED, 2010), h. 23-24.

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga}$$

c) Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Notasi:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d) Menghitung *Capital Charges*

Rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

e) Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Rumus:

$$\text{Eva} = \text{Nopat} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{Eva} = \text{Nopat} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Teknik analisis laporan keuangan sangatlah banyak sehingga penulis hanya menyajikan beberapa dari teknik- teknik analisis laporan keuangan tersebut.

### C. Kajian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Aditya Rizki	Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk Menggunakan Metode Financial Ratio dan Economic Value Added (EVA)	Metode EVA dalam perhitungan kinerja perusahaan lebih akurat dibandingkan metode rasio keuangan, terutama parameter ROE karena pada metode EVA diperhitungkan adanya biaya ekuitas perusahaan.
2.	Nina Budi Astuti	<i>Economic Value Added</i> (EVA) sebagai alat penilaian kinerja pada PT Gudang Garam Tbk. Tahun 2011 – 2013	Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk. bernilai positif atau lebih besar dari nol pada tahun 2011 sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2011 telah terjadi nilai tambah ekonomis.
3.	Annisa Tamba	Analisis kinerja keuangandengan menggunakan pendekatan EVA ( <i>Economic Value Added</i> ) dan MVA ( <i>Market Value Added</i> ) Pada bank BUMN yang go public	Bank Mandiri dan BRI pada tahun 2008 – 2010 berhasil menciptakan nilai tambah ditunjukkan dengan nilai EVA yang positif selama tiga tahun berturut-turut.
4.	Ridwan Zulkarnain	Analisa Komparatif Return On Asset (ROA) Dengan Economic Value Added (EVA)	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dengan <i>Retrun On Assets</i> (ROA) dalam menilai kinerja keuangan perbankan.



		Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI	
--	--	---	--

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan kajianterdahulu yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Rizki membandingkan EVA dengan Financial Rasio sedangkan dalam penelitian ini Memfokuskan perbandingan EVA dengan Rasio Rentabilitas saja. Dilihat dari objek yang diteliti Aditya Rizki meneliti pada PT. Indosat Tbk yang data nya di ambil melalui beberapa website sedangkan dalam penelitian ini fokus pada satu perusahaan yaitu PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dan data yang di ambil langsung dari perusahaan tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Budi Astuti yaitu rentan waktu penelitian dimana peneliti mencoba dengan rentan waktu 5 tahun sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nina Budi Astuti selama 3 tahun. Dilihat dari objek yang diteliti dalam penelitiannya adalah PT Gudang Garam Tbk yang bergerak di bidang pendistribusian dan penjualan, sedangkan dalam penelitian ini adalah PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang bergerak di bidang Agribisnis. Dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Budi Astuti dalam penelitian ini penulis mencoba membandingkan EVA dengan Rasio yang biasa digunakan oleh perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Tamba yaitu rentan waktu penelitian dimana peneliti mencoba dengan rentan waktu 5 tahun sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Tamba selama 3 tahun. Dilihat dari objek yang diteliti memfokuskan pada dua perusahaan yaitu Bank BUMN yang *go public* sedangkan dalam penelitian ini fokus pada satu perusahaan yaitu PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Dan juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Tamba dalam

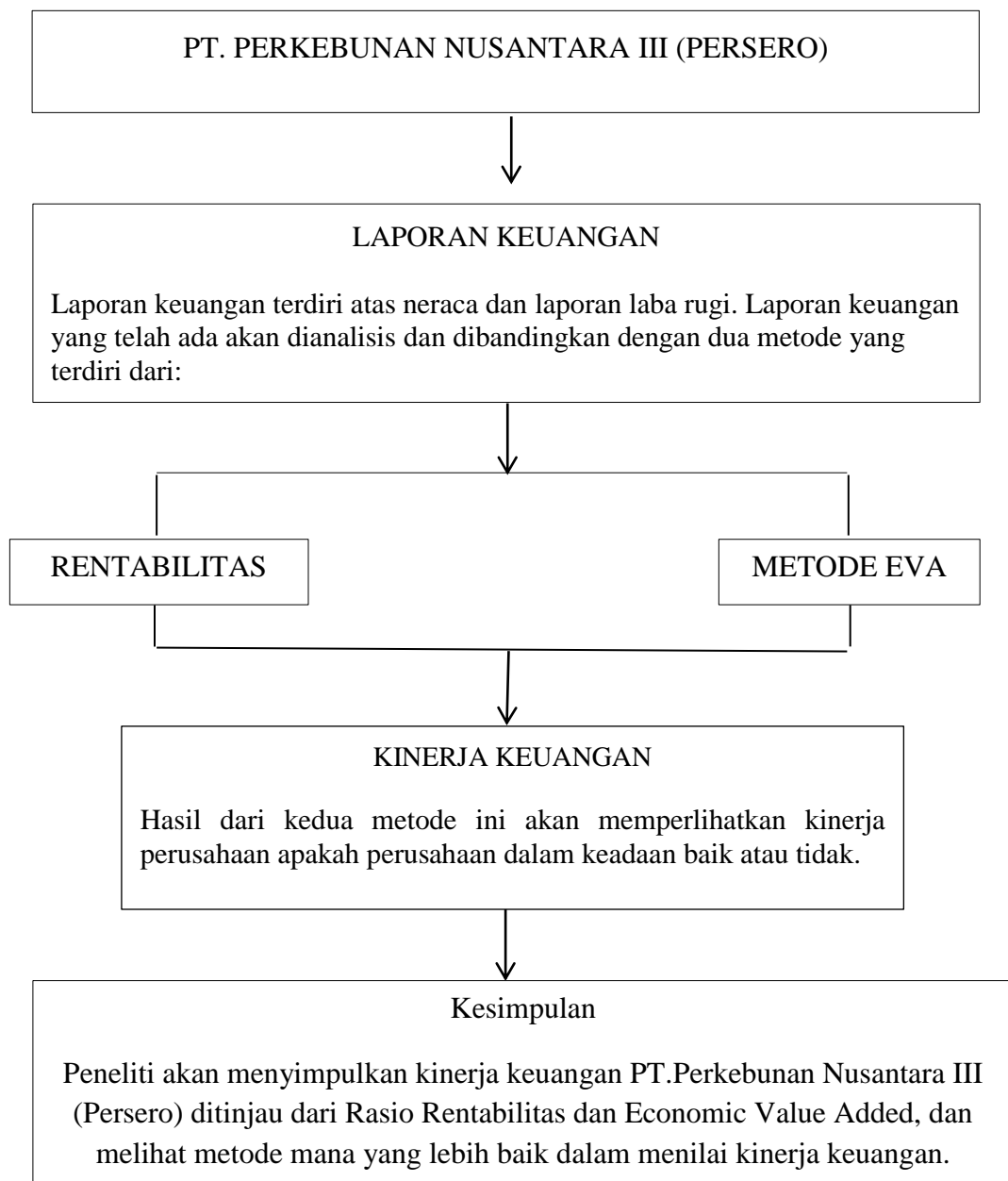
penelitian ini penulis mencoba membandingkan EVA dengan Rasio yang biasa digunakan oleh perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan zulkarnain membandingkan EVA dengan satu subrasio yaitu ROA sedangkan dalam penelitian ini membandingkan dengan dua sub rasio yaitu ROA dan ROE.

#### D. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian sangatlah perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut jenis tingkat ekspansinya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian komparatif yakni membandingkan penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan tiga analisis kinerja yakni Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) dengan Economic Value Added (EVA). Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel atau variabel lain yang berbeda.<sup>88</sup>

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan. Yang terletak di Jl. Sei Batanghari Kec. Sunggal, Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

---

<sup>88</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: CV Alfabeta. 2004)h.11

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Pencarian terhadap sumber-sumber tersebut tentunya didasarkan pada permasalahan penelitian.<sup>89</sup>

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai 2016.

### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Penelitian ini akan bertindak sebagai narasumber, sehingga akan berpengaruh keakuratan data.

### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Dokumentasi.

---

<sup>89</sup> Arfan ikhsan dan Misri, *Metodologi Penelitian*. (Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2016). h. 166- 178.

Studi Dokumentasi adalah data skunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file, laporan, tulisan, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

## F. Analisis Data

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Komparatif yaitu metode yang menjelaskan dan melaksanakan perbandingan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti. Langkah-langkah analisa data penelitian ini adalah:

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
2. Melakukan perhitungan terhadap Rasio Rentabilitas dan EVA (*Economic Value Added*) pada laporan keuangan PTPN III.
3. Menilai kinerja keuangan dan melakukan perbandingan kinerja keuangan yakni dengan membandingkan ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) dengan Metode EVA (*Economic Value Added*).

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan dua atau lebih variabel, berikut peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan dengan ketiga metode tersebut, yaitu:

### 1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif.

Rumus untuk menghitung ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Economic Value Added* (EVA)

EVA adalah laba yang tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan.

Rumus untuk menghitung EVA yaitu:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Perusahaan**

##### **1. Sejarah perusahaan**

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 tanggal 14 Februari 1996, sesuai dengan akta yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, S.H. No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8331 HT.01.01.Th.96. tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, tambahan No. 8674. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 2 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. tanggal 4 Maret 2016, mengenai pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham tentang perubahan struktur permodalan. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0004359.AH.01.02 Tahun 2016, tanggal 4 Maret 2016.

Perusahaan adalah hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V (Persero). Peleburan ketiga BUMN tersebut ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 1996.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero), ditetapkan bahwa Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar 90% yang berasal dari pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) lainnya.

Lahan perkebunan Persero tersebar di 6 (enam) Daerah Tingkat II di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai,

Simalungun, Asahan, Labuhan Batu dan Tapanuli Selatan. Hingga saat ini perusahaan memiliki 11 pabrik dengan kapasitas sebesar 555 ton tandan buah segar per jam dan delapan pabrik karet dengan kapasitas sebesar 200 ton karet kering per hari. Produk utama PT Perkebunan Nusantara III (persero) antara lain adalah minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil- CPO*). Inti kelapa sawit (*Karnel*) dan karet, serta produk turunan kedua komoditas tersebut seperti *Cultivated Palm, Centifuge Latex, Crumb Rubber* dan *Ribbed Smoke Sheat*.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mengelola perkebunan seluas 158.505 hektar yang terdiri dari 36 unit kebun kelapa sawit dan kebun karet yang didukung dengan 12 unit pabrik kelapa sawit (PKS) dan 7 unit pabrik karet, 1 unit pabrik pengolahan inti sawit dan 4 unit rumah sakit. Perusahaan juga mengelola kawasan Sei Mangkei, Simalungun, Sumatera Utara seluas 2.003 hektar yang ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus, yang terdiri atas zona industri, logistik dan pariwisata berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 2012 tanggal 27 Februari 2012. Kantor Pusat Perusahaan berdomisili di Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan, Provinsi Sumatera Utara.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

“Menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata-kelola bisnis terbaik”

### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara sinambungan.
- 2) Menghasilkan produk yang berkualitas untuk pelanggan.
- 3) Memperlakukan karyawan sebagai aset strategik dan mengembangkannya secara optimal.
- 4) Berupaya menjadi perusahaan terpilih yang memberikan ‘imbal balik’ terbaik bagi para investor.



- 5) Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

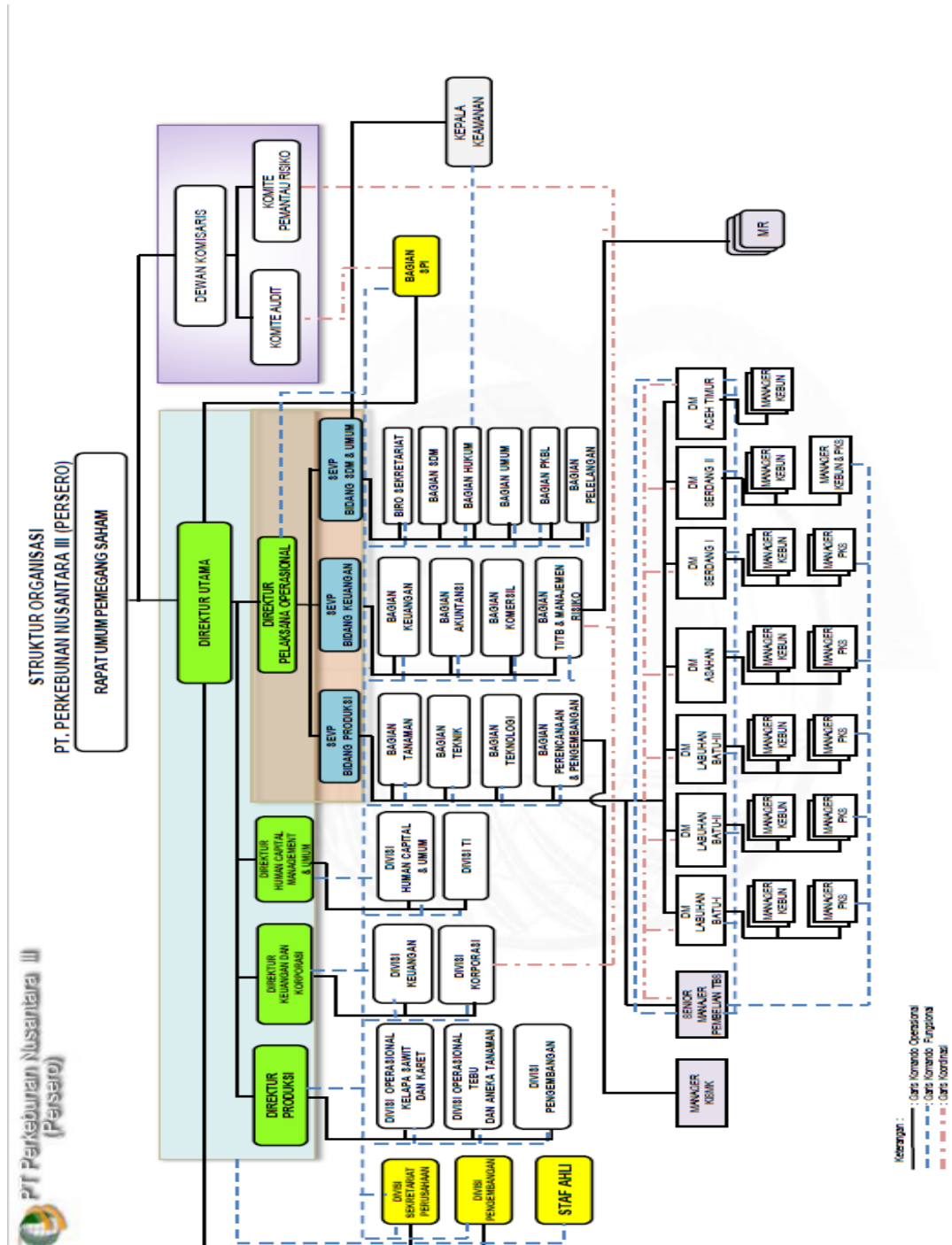
### **3. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu bagian yang menggambarkan tentang hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktivitas dalam suatu organisasi termasuk hubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi. Oleh karena itu struktur organisasi merupakan salah satu syarat pencapaian tujuan perusahaan, untuk kelancaran, kesempurnaan serta ketertiban dari tugas-tugas perusahaan perlu adanya struktur organisasi yang tepat, sehingga dapat memberikan ketegasan dalam pengorganisasian, pertanggungjawaban serta wewenang antara pimpinan dan bawahan.

Bentuk dari struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar. 4.1

## Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)



Sumber : Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Medan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan laba yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Mengukur tingkat Rentabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *return on Equity (ROE)*. Tingkat rentabilitas dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

**Tabel. 4.1**  
**Ringkasan Data Laporan Keuangan (Rp)**

	2012	2013	2014	2015	2016
Kas	1.773.611.499.243	1.454.138.126.456	1.172.308.853.516	827.081.535.887	645.764.362.616
Persediaan	303.695.415.580	251.038.368.482	227.758.210.334	179.436.368.693	200.790.741.042
Aktiva Tetap	7.874.627.667.401	9.180.514.961.763	20.116.778.358.627	43.034.800.955.898	43.194.055.878.811
Aktiva Lancar	2.326.765.730.890	1.865.659.364.871	1.599.868.616.630	1.709.756.353.536	2.780.774.348.912
Total Aktiva	10.201.393.398.291	11.046.174.326.634	21.716.646.975.255	44.744.557.309.434	45.974.830.227.723
Kewajiban Lancar	1.715.105.779.572	1.778.884.421.746	2.197.853.435.453	2.011.780.770.795	2.013.315.311.896
Kewajiban Jangka Panjang	3.745.239.796.011	5.573.911.112.293	5.319.198.384.109	5.895.984.365.235	6.127.144.837.496
Total Kewajiban	5.460.345.575.583	7.352.805.525.039	7.517.051.819.562	7.907.765.136.030	8.140.460.149.392
Ekuitas	4.741.047.822.708	3.693.368.801.595	14.199.595.155.693	36.836.792.173.404	37.834.370.078.331
Penjualan	5.946.518.723.390	5.708.476.623.601	6.232.179.227.727	5.363.366.034.203	5.847.818.785.012
Laba Bersih	867.802.185.800	396.777.055.383	571.824.378.563	596.372.459.810	911.999.643.578

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah

Dari data laporan keuangan di atas maka dengan mudah kita dapat menghitung nilai ROA (*Retrun On Assets*) dan nilai ROE (*Retrun On Equity*) sebagaimana dibahas dalam hal berikut:

a. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksi pada masa akan datang. Perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

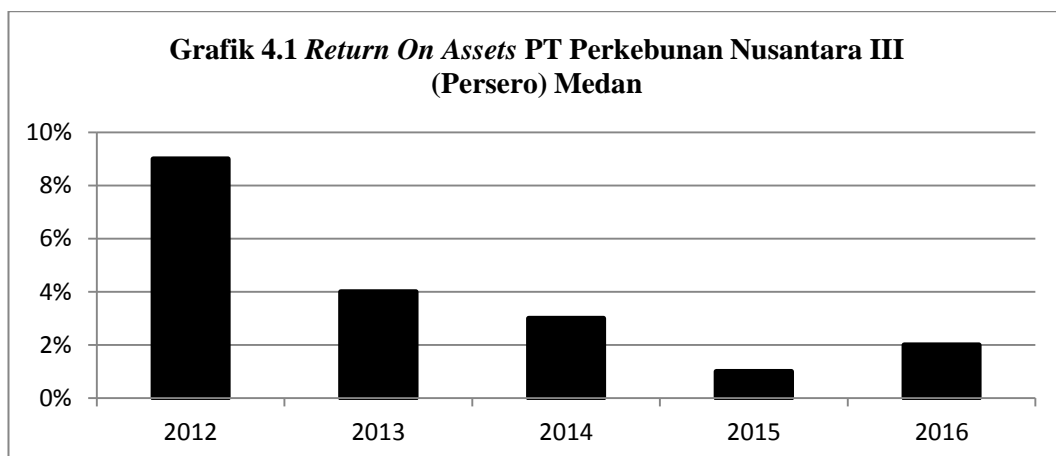
Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. 4.2 Hasil Perhitungan *Return on Assets*  
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Total Laba Bersih (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>ROA</b>
<b>2012</b>	1.204.087.294.616	10.201.393.398.291	9%
<b>2013</b>	630.660.914.080	11.046.174.326.634	4%
<b>2014</b>	659.138.080.695	21.716.646.975.255	3%
<b>2015</b>	729.987.750.915	44.744.557.309.434	1%
<b>2016</b>	1.197.478.908.616	45.974.830.227.723	2%
<b>Rata-Rata</b>	4.421.352.948.922	133.683.602.237.337	3,8%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah

Dari hasil persentase tersebut maka dapat disajikan grafik sebagai berikut :



Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan *Return on Assets* perusahaan tahun 2012 sebesar 9%, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 4%, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3%, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1%, dan tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 2%. Rasio ini semakin tinggi semakin bagus, karena perusahaan dapat memaksimumkan laba dari aktivasnya.

*b. Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efesiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif.

Perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

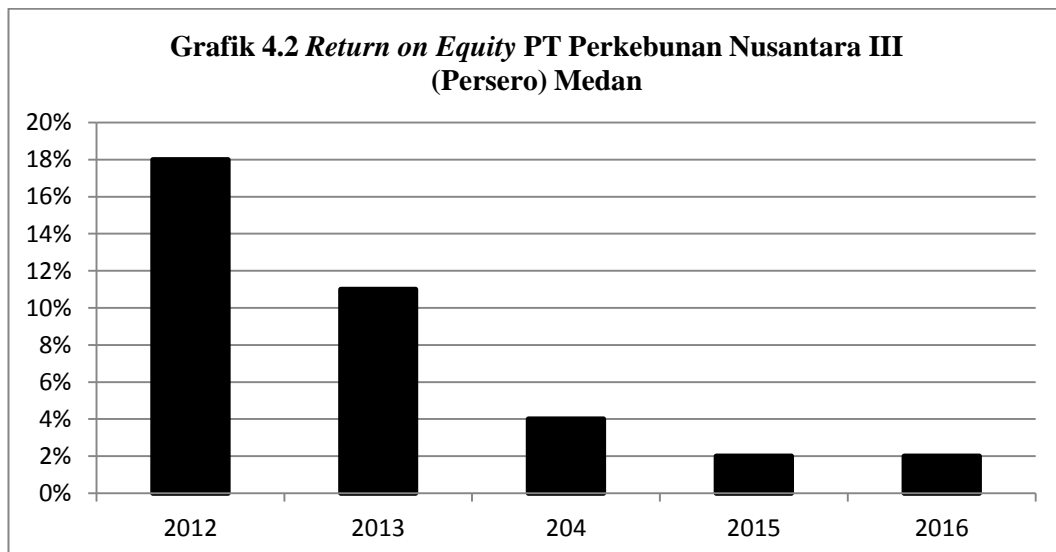
Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperolehlah hasil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. 4.3 Hasil Perhitungan *Return on Equity*  
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Total Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b><i>ROE</i></b>
<b>2012</b>	867.802.185.800	4.741.047.822.708	18%
<b>2013</b>	396.777.055.383	3.693.368.801.595	11%
<b>2014</b>	571.824.378.563	14.199.595.155.693	4%
<b>2015</b>	596.372.459.810	36.836.792.173.404	2%
<b>2016</b>	911.999.643.578	37.834.370.078.331	2%
<b>Rata-Rata</b>	3.344.775.723.134	97.305.174.031.731	7,4%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah*

Dari hasil ROE di atas maka dapat disajikan grafik sebagai berikut :



*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *Return on Equity* pada tahun 2012 sebesar 18%, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 11%, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2%, dan tahun 2016 tetap sebesar 2%. Rasio ini semakin tinggi semakin baik, karena semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan perusahaan mengalami laba yang turun pada setiap tahunnya.

## 2. EVA (*Economic Value Added*)

Perhitungan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

**Tabel. 4.4**  
**Ringkasan Data Laporan Keuangan (Rp)**

	2012	2013	2014	2015	2016
Aktiva Tetap	7.874.627.667.401	9.180.514.961.763	20.116.778.358.627	43.034.800.955.898	43.194.055.878.811
Aktiva Lancar	2.326.765.730.890	1.865.659.364.871	1.599.868.616.630	1.709.756.353.536	2.780.774.348.912
Total Aktiva	10.201.393.398.291	11.046.174.326.634	21.716.646.975.255	44.744.557.309.434	45.974.830.227.723
Pinjaman jangka Pendek	1.715.105.779.572	1.778.884.421.746	2.197.853.435.453	2.011.780.770.795	2.013.315.311.896
Kewajiban Jangka Panjang	3.745.239.796.011	5.573.911.112.293	5.319.198.384.109	5.895.984.365.235	6.127.144.837.496
Total Kewajiban	5.460.345.575.583	7.352.805.525.039	7.517.051.819.562	7.907.765.136.030	8.140.460.149.392
Ekuitas	4.741.047.822.708	3.693.368.801.595	14.199.595.155.693	36.836.792.173.404	37.834.370.078.331
Total Hutang dan Ekuitas	10.201.393.398.291	11.036.470.895.352	21.716.646.975.255	44.744.557.309.434	45.974.830.227.723
Penjualan	5.946.518.723.390	5.708.476.623.601	6.232.179.227.727	5.363.366.034.203	5.847.818.785.012
Beban Bunga	71.672.540.671	41.517.653.421	62.133.456.329	70.026.279.098	37.007.472.638
EBIT/Laba Bersih Sebelum Pajak	1.204.087.294.616	630.660.914.080	825.358.612.297	729.987.750.915	1.197.478.908.616
Beban Pajak	336.285.108.816	233.885.858.697	253.534.233.734	133.615.291.105	285.479.265.038
Laba Bersih	867.802.185.800	396.777.055.383	571.824.378.563	596.372.459.810	911.999.643.578

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah.*

Mencari nilai EVA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Untuk mempermudah pencarian EVA (*Economic Value Added*) dapat dihitung dengan cara melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Income After Tax*)

Perhitungan Laba Bersih Setelah Pajak/ NOPAT dapat dicari menggunakan rumus:

$$NOPAT = \text{Laba/Rugi} - \text{Pajak}$$

Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sudah mencantumkan NOPAT yaitu yang lebih dikenal dengan laba bersih setelah pajak, berikut data NOPAT PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2012 – 2016 :

**Tabel. 4.5 Hasil NOPAT**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2012-2016**

TAHUN	NOPAT
2012	867.802.185.800
2013	396.777.055.383
2014	571.824.378.563
2015	596.372.459.810
2016	911.999.643.578

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah*

Setelah dapat hasil dari NOPAT maka tahap selanjutnya mencari nilai *Capital Charges*, namun untuk mendapatkan nilai dari *Capital Charges* maka harus menggunakan rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Maka tahapan selanjutnya peneliti mencari nilai dari *Invested Capital*.

b. Menghitung *Invested Capital*

Perhitungan *Invested capital* dapat dicari menggunakan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperolehlah hasil sebagaimana tabel berikut:



**Tabel. 4.6 Hasil Perhitungan *Invested Capital***  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas</b>	<b>Pinjaman Jangka Pendek</b>	<b><i>Invested Capital</i></b>
<b>2012</b>	10.201.393.398.291	1.715.105.779.572	8.486.287.618.719
<b>2013</b>	11.036.470.895.352	1.778.235.962.663	9.258.234.932.689
<b>2014</b>	21.716.646.975.255	2.197.853.435.453	19.518.793.539.802
<b>2015</b>	44.744.557.309.434	2.011.780.770.795	42.732.776.538.639
<b>2016</b>	45.974.830.227.723	2.013.315.311.896	43.961.514.915.827

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah*

Setelah diperoleh hasil dari *Invested capital*, maka peneliti mencoba menghitung nilai dari WACC.

c. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Mencari WACC dapat dicari menggunakan rumus:

$$WACC = [(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Untuk mempermudah pencarian WACC peneliti menampilkan tabel untuk pencarian Tingkat Modal (D), *Cost Of Debt* (rd), Modal dan Ekuitas (E), *Cost Of Equity* (re), dan Tingkat Pajak (Tax) yaitu:

1) Mencari Tingkat Modal (D)

Dalam menghitung Tingkat Modal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$D = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperolehlah hasil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. 4.7 Hasil Perhitungan Tingkat Modal**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas</b>	<b>Tingkat Modal (D)</b>
<b>2012</b>	5.460.345.575.580	10.201.393.398.291	53,53%
<b>2013</b>	6.187.277.307.525	4.409.041.344.862	140,33%
<b>2014</b>	14.199.595.155.693	21.716.646.975.255	65,39%
<b>2015</b>	7.907.765.136.030	44.744.557.309.434	17,67%
<b>2016</b>	8.140.460.149.392	45.974.830.227.723	17,71%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah*

2) Mencari Cost Of Debt (rd)

Dalam menghitung *Cost Of Debt* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperolehlah hasil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. 4.8 Hasil Perhitungan *Cost Of Debt***  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Bunga</b>	<b>Total Hutang</b>	<b><i>Cost of Debt</i> (rd)</b>
<b>2012</b>	71.672.540.671	3.745.239.796.011	1,91%
<b>2013</b>	41.517.653.421	4.409.041.344.862	0,94%
<b>2014</b>	62.133.456.329	5.319.198.384.109	1%
<b>2015</b>	70.026.279.098	5.895.984.365.235	1,19%
<b>2016</b>	37.007.472.638	6.127.144.837.496	0,60%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah*

3) Menghitung Modal dan Ekuitas (E)

Dalam menghitung Modal dan Ekuitas dapat dihitung menggunakan Rumus:

$$E = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperolehlah hasil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. 4.9 Hasil Perhitungan Modal dan Ekuitas  
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2012-2016**

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang dan Ekuitas	Modal Dan Ekuitas (E)
<b>2012</b>	4741047822708	10.201.393.398.291	46,47%
<b>2013</b>	4.849.193.587.827	11.036.470.895.352	43,94%
<b>2014</b>	14.199.595.155.693	21.716.646.975.255	65,39%
<b>2015</b>	36.836.792.173.404	44.744.557.309.434	82%
<b>2016</b>	37.834.370.078.331	45.974.830.227.723	82,29%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah

4) Menghitung *Cost of Equity* (re)

Dalam mencari *Cost Of Equity* dapat dicari menggunakan rumus:

$$re = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperolehlah hasil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. 4.10 Hasil Perhitungan *Cost of Equity*  
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2012-2016**

Tahun	EAT	Total Ekuitas	Cost of Equity (re)
<b>2012</b>	867.802.185.800	4.741.047.822.708	18,30%
<b>2013</b>	396.777.055.383	4.849.193.587.827	8%
<b>2014</b>	571.824.378.563	14.199.595.155.693	4%
<b>2015</b>	596.372.459.810	36.836.792.173.404	1,62%
<b>2016</b>	911.999.643.578	37.834.370.078.331	2,41%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah

### 5) Tingkat Pajak (Tax)

Dalam menghitung tingkat pajak dapat dicari menggunakan Rumus:

$$= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperolehlah hasil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. 4.11 Hasil Perhitungan Tingkat Pajak**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2012-2016**

Tahun	Beban Pajak	EBIT	Tingkat Pajak (Tax)
2012	336.285.108.816	1.204.087.294.616	27,93%
2013	233.883.858.697	630.660.914.080	37,09%
2014	253.534.233.734	82.535.861.2297	31%
2015	133.615.291.105	729.987.750.915	18,30%
2016	285.479.265.038	1.197.478.908.616	23,84%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah*

Setelah dapat hasil dari Tingkat Modal (D), *Cost Of Debt* (rd), Modal dan Ekuitas (E), *Cost Of Equity* (re), dan Tingkat Pajak (Tax), maka dengan mudah kita dapat mencari hasil dari WACC dengan rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperolehlah hasil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. 4.12 Hasil Perhitungan WACC**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2012-2016**

Tahun	D	Rd	Tax	E	Re	WACC
2012	53,53%	1,91%	27,93%	46,47%	18,30%	9,24%
2013	140,33%	0,94%	37,09%	43,94%	8%	4,43%
2014	65,39%	1%	31%	65,39%	4%	3,16%

<b>2015</b>	17,67%	1,19%	18,30%	82%	1,62%	1,50%
<b>2016</b>	17,71%	0,60%	23,84%	82,29%	2,41%	2,07%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah

Setelah dapat hasil dari *Invested Capital* dan WACC maka tahapan selanjutnya kita dapat menghitung nilai dari *Capital Charges*

d. Menghitung *Capital Charges*

Untuk mencari capital Charges dapat digunakan rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. 4.13 Hasil Perhitungan *Capital Charges*  
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>WACC</b>	<b>Invested Capital</b>	<b>Capital Charges</b>
<b>2012</b>	9,24%	8.486.287.618.719	784.552.264.842
<b>2013</b>	4,43%	9.258.234.932.689	409.817.151.325
<b>2014</b>	3,16%	19.518.793.539.802	617.236.935.710
<b>2015</b>	1,50%	42.732.776.538.639	642.837.994.897
<b>2016</b>	2,07%	43.961.514.915.827	907.867.950.147

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah

Setelah dapat hasil dari NOPAT dan *Capital Charges* maka tahap terakhir yang dilakukan adalah menghitung nilai EVA (*Economic Value Added*).

e. Perhitungan EVA (*Economic Value Added*)

Untuk menghitung nilai EVA (*Economic Value Added*) dapat dilakukan perhitungan menggunakan rumus:

$$\text{Eva} = \text{Nopat} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{Eva} = \text{Nopat} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperolehlah hasil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. 4.14 Hasil Perhitungan EVA**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Nopat</b>	<b>Capital Charges</b>	<b>EVA</b>
<b>2012</b>	867.802.185.800	784.552.264.842	83.249.920.958
<b>2013</b>	396.777.055.383	409.817.151.325	-13.040.095.942
<b>2014</b>	571.824.378.563	617.236.935.710	-45.412.557.147
<b>2015</b>	596.372.459.810	642.837.994.897	-46.465.535.08
<b>2016</b>	911.999.643.578	907.867.950.147	4.131.693.431
<b>Rata-rata</b>			-20.841.928.531

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Economic Value Added* perusahaan pada tahun 2012 bernilai positif dan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 83.249.920. 958. Namun pada tahun 2013- 2015 mengalami penurunan sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan nilai tambah dan *Economic Value Added* bernilai negatif. Kemudian pada tahun 2016 perusahaan kembali memperoleh nilai tambah sebesar Rp 4.131.693.431.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Rentabilitas**

##### *a. Return on Assets (ROA)*

Indikator tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha milik negara (BUMN) Kep-100/MBU.2002 sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan *Return on Assets***

<i>Return on Assets</i>	<b>Kreteria</b>
$ROA > 18$	Sangat Sehat
$15 < ROA \leq 18$	Sehat
$13 < ROA \leq 18$	
$12 < ROA \leq 11$	
$10,5 < ROA \leq 9$	Cukup Sehat
$9 < ROA \leq 7,9$	
$7 < ROA \leq 6,6$	
$5 < ROA \leq 5,3$	Kurang Sehat
$3 < ROA \leq 4$	
$1 < ROA \leq 2,5$	
$0 < ROA \leq 1$	Tidak Sehat
$ROA \leq 0$	

*Sumber : Kep-100/MBU.2002 Kementerian BUMN.*

Dengan demikian dapat ditampilkan hasil perhitungan dan kriteria *return on equity* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2012-2016 sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan *Return on Assets***

<b>Tahun</b>	<i>Return on Assets</i>	<b>Kreteria</b>
2012	9%	Cukup Sehat
2013	4%	Kurang Sehat
2014	3%	Kurang Sehat
2015	1%	Tidak Sehat
2016	2%	Kurang Sehat
Rata-rata	3,8%	Kurang Sehat

*Sumber : Laporan Keuangan PTPN III, Data Diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui rata-rata *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 3,8% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang digunakan

dalam operasi perusahaan akan menghasilkan laba sebesar 0,038. ROA terbesar dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 9%, nilai ROA terus menurun pada tahun 2013-2015. Dan terlihat kembali membaik pada tahun 2016 dengan nilai 2% yang menyatakan bahwa tahun 2016 lebih baik dari pada tahun 2015.

Secara keseluruhan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002, maka *return on assets* selama periode 2012-2016 dalam kriteria kurang sehat dan berada di bawah standar yang ditentukan.

b. *Return on Equity* (ROE)

Indikator tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha milik negara (BUMN) Kep-100/MBU.2002 sebagai berikut :

**Tabel 4. 17**

**Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan *Return on Equity***

<b>Return on Equity</b>	<b>Kriteria</b>
$ROE > 15$	Sangat Sehat
$13 < ROE \leq 15$	Sehat
$11 < ROE \leq 13$	
$9 < ROE \leq 11$	
$7,9 < ROE \leq 9$	Cukup Sehat
$6,6 < ROE \leq 7,9$	
$5,3 < ROE \leq 6,6$	
$4 < ROE \leq 5,3$	Kurang Sehat
$2,5 < ROE \leq 4$	
$1 < ROE \leq 2,5$	
$0 < ROE \leq 1$	Tidak Sehat
$ROE \leq 0$	

*Sumber : Kep-100/MBU.2002 Kementrian BUMN.*

Dengan demikian dapat ditampilkan hasil perhitungan dan kriteria *return on equity* (ROE) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2012-2016 sebagaimana tabel berikut:



**Tabel 4. 18****Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan *Return on Equity***

<b>Tahun</b>	<b><i>Return on Equity</i></b>	<b>Kreteria</b>
2012	18%	Sangat Sehat
2013	11%	Sehat
2014	4%	Kurang Sehat
2015	2%	Kurang Sehat
2016	2%	Kurang Sehat
Rata-rata	7%	Kurang sehat

*Sumber : Laporan Keuangan PTPN III, Data Diolah*

Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 7,4% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 ekuitas yang digunakan dalam operasi perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,074. ROE terbesar dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 18%, nilai ROE terus menurun pada tahun 2013-2016. Rendahnya *return on equity* yang dimiliki perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri, dan lebih memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal.

Secara keseluruhan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002, maka *return on equity* selama periode 2012-2016 dalam kreteria kurang sehat dan berada di bawah standar yang ditentukan.

## **2. EVA (Economic Value Added)**

Tiga kategori penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut metode EVA (*Economic Value Added*) sebagai berikut:

**Tabel 4. 19****Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan *Economic Value Added***

<b>EVA</b>	<b>Kriteria</b>
$EVA > 0$	Berhasil menciptakan nilai tambah (Baik)
$EVA < 0$	Belum menghasilkan nilai tambah (Tidak Baik)

EVA = 0	Hanya mampu menutupi Biaya Modal (Impas)
---------	--

Sumber : Buku Tomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian manajemen, data di olah*

Dengan demikian dapat ditampilkan hasil perhitungan dan kriteria EVA (*Economic Value Added*) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2012-2016 sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4. 20**  
**Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan *Economic Value Added***

Tahun	EVA	Kriteria
<b>2012</b>	83.249.920.958	Baik
<b>2013</b>	-13.040.095.942	Tidak Baik
<b>2014</b>	-45.412.557.147	Tidak Baik
<b>2015</b>	-46.465.535.08	Tidak Baik
<b>2016</b>	4.131.693.431	Baik
<b>Rata-rata</b>	-20.841.928.531	Tidak Baik

Sumber : *Laporan Keuangan PTPN III, Data Diolah*

Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata *Economic Value Added* (EVA) adalah sebesar -20.841.928.531 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah. Sehingga Secara keseluruhan dari tahun 2012-2016 sesuai kategori penilaian EVA maka perusahaan masuk kedalam kriteria tidak baik.

### 3. Perbandingan Kinerja Perusahaan Antara ROE , ROA dan EVA

Setelah dilakukan perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan dua metode yaitu metode EVA dan Metode Rasio Rentabilitas dengan asumsi ROA dan ROE. Maka, dapat dianalisis bahwa:

1. Dengan menggunakan metode ROA dapat dilihat nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2012 sebesar 9% setiap Rp 1 aset yang digunakan dalam operasi perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,09. Nilai return on Asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam keadaan cukup, sesuai dengan indikator tingkat kesehatan keputusan menteri badan usaha milik

negara (BUMN) kep-100/MBU 2002. Sedangkan pada tahun 2013-2016 *return on asset* perusahaan menurun, artinya perusahaan tidak mampu meningkatkan laba perusahaan dan berada di bawah standar yang ditentukan.

2. Dengan menggunakan metode ROE pada tahun 2012 menghasilkan rasio sebesar 18% artinya setiap Rp 1 ekuitas yang digunakan dalam operasi perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,18. Nilai *return on equity* yang dimiliki oleh perusahaan dalam keadaan sangat sehat, sesuai dengan indikator tingkat kesehatan, keputusan menteri badan usaha milik negara (BUMN) kep-100/MBU 2002. Sedangkan pada tahun 2013 keadaan perusahaan menurun namun masih dalam posisi sehat. Sedangkan untuk tahun 2014-2016 *return on equity* perusahaan menurun, artinya perusahaan tidak mampu meningkatkan laba perusahaan dan berada di bawah standar yang ditentukan. Rendahnya *return on equity* yang dimiliki oleh perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri, dan lebih memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal.
3. Perhitungan menggunakan metode EVA dapat dilihat berdasarkan beberapa perhitungan, dengan menggunakan NOPAT yang artinya semakin besar nilai NOPAT maka hasil akan bernilai positif. NOPAT juga dipengaruhi oleh nilai laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka nilai NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar, sehingga mempengaruhi perhitungan EVA. Selanjutnya menggunakan perhitungan *capital charge*, *capital charge* harus dibawah nilai NOPAT, jika NOPAT lebih besar dari *capital charge* maka EVA bernilai positif. Berdasarkan perhitungan di atas, pada tahun 2012 NOPAT lebih besar dari *capital charge*, maka nilai EVA yang dihasilkan bernilai positif artinya perusahaan dalam keadaan baik karna mampu menghasilkan nilai tambah. Sedangkan pada tahun 2013-2015 NOPAT yang dihasil lebih rendah dari *capital charge*, maka EVA bernilai negatif maka perusahaan pada tahun tersebut tidak mampu menghasilkan nilai tambah. Pada tahun 2016 NOPAT yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan *capital charge*, maka perusahaan kembali mampu menghasilkan nilai tambah.

Maka dari data-data di atas dapat dibandingkan bahwa:

1. Perhitungan antara metode ROA, ROE dan EVA dalam menilai kinerja keuangan menunjukkan penilaian yang sama. Namun dalam perhitungan ROE di tahun 2016 tidak bisa menunjukkan nilai tambah yang terjadi yang mana bisa dijelaskan oleh perhitungan ROA dan EVA. Akan tetapi untuk melihat berapa nilai tambah real yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara III hanya bisa dijelaskan menggunakan metode EVA yang tidak bisa dijelaskan menggunakan metode ROA senilai Rp 4.131.693.431.
2. Oleh sebab itu menurut peneliti perbandingan antara perhitungan ROA, ROE dan EVA dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III lebih baik menggunakan metode EVA jika dibandingkan dengan metode ROA dan ROE yang belum bisa menjelaskan secara rinci nilai tambah real yang di peroleh PT. Perkebunan Nusantara III.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bila ditinjau dari sudut rentabilitas, yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) kinerja perusahaan dalam kategori cukup sehat pada tahun 2012 sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 keadaan perusahaan semakin menurun sehingga masuk dalam kategori kurang sehat, kemudian pada tahun 2015 kinerja keuangan perusahaan semakin menurun sehingga masuk kedalam kategori tidak sehat, namun pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan kembali membaik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga masuk kembali kedalam kategori kurang sehat. Namun secara keseluruhan dari tahun 2012-2016 metode ROA menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam kategori kurang sehat. Jika diukur dengan *return on equity* (ROE) menunjukkan kategori perusahaan sangat sehat pada tahun 2012 dan menurun pada tahun 2013 sehingga perusahaan masuk kedalam kategori sehat, namun pada tahun 2014–2016 kinerja keuangan perusahaan semakin menurun sehingga masuk kedalam kategori kurang sehat. Dan secara keseluruhan dari tahun 2012-2016 metode ROE menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam kategori kurang sehat.
2. Bila ditinjau dari sudut EVA (Economic Value Added), melalui beberapa tahap perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III telah berhasil memperoleh nilai tambah pada tahun 2012 sebesar Rp 83.249.920.958, namun pada tahun 2013-2014 PT. Perkebunan Nusantara III belum berhasil menerapkan nilai tambahnya sehingga EVA bernilai negatif. Kemudian pada tahun 2016 PT. Perkebunan Nusantara III kembali memperoleh nilai tambah sebesar Rp 4.131.693.43. Namun secara keseluruhan jika dihitung dari

tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan tidak sehat karena EVA bernilai negatif senilai Rp-20.841.928.531.

3. Dari hasil penelitian diatas antara Rasio Rentabilitas dengan asumsi ROE (*Retrun On Equity*) dan ROA (*Retrun On Asset*) dibandingkan dengan metode EVA (*Economic Value Added*) maka menurut peneliti EVA lebih baik dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena metode ROA dan ROE belum bisa menjelaskan secara rinci nilai tambah real yang di peroleh PT. Perkebunan Nusantara III.

## **B. Saran**

### **1. Perusahaan**

- a. Sebaiknya perusahaan turut menerapkan metode EVA (*Economic Value Added*) sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena setelah dilakukan penelitian bahwasanya metode EVA (*Economic Value Added*) lebih baik dalam menilai kinerja keuangan dan akan terlihat lebih jelas berapa nilai tambah yang dihasilkan perusahaan tiap tahunnya.

### **2. Peneliti**

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan data yang lebih banyak, dan membandingkan metode lain untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan sehingga dapat menganalisa hasil yang lebih baik lagi.
- b. Peneliti diharapkan dapat melakukan analisis terhadap BUMN lain dengan periode amatan yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agustina hanafi dan Leonita Putri. "*Penggunaan EVA Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi*" dalam jurnal manajemen dan bisnsi Sriwijaya Vol. 11 No. 2 : Juni 2013

Arini, Ni Made Tatsani Widi. *analisis kinerja keuangan berdasarkan metode EVA studi pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di bursa efek Indonesia*. dalam jurnal Vol. 5 No. 1: 2015.

Ashari dan Darsono. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi. 2005.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Lu'lu wal Marjan: Kumpulan hadist Shahih Bukhari Muslim*. Cv. Insan Kamil. 1993.

Hutapea, Bhakti Pelita. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, UNIMED, 2010.

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabet. 2012.

\_\_\_\_\_ *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Hani, Syafrida. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS. 2015.

Harahap, Masnuripa, *Analisis Rasio Likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan*. Medan: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU. 2018.

Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

\_\_\_\_\_ *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.

Hartanto. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPD AMP, YKPN. 2004.

Hutapea, Bhakti Pelita. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, UNIMED. 2010.

Ikhsan, Arfan dan Misri. *Metodologi Penelitian*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis. 2016.

\_\_\_\_\_, al, *Analisa laporan keuangan*. Medan: Madenatera. 2016.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Lubis, Ade Fatma dan Adi syahputra. *Manajemen Keuangan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press. 2012.

Martani, Dwi et. al. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.

Mulya, Hardi. *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta : Mitra Wacana Media. 2008.

Mulyadi. *Akuntansi manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. 2001.

Prabowo, Hartiwi. *Penerapan Economic Value Added untuk memaksimalkan nilai perusahaan*” dalam jurnal The Winners Vol. 5 No. 1: 19-33, Maret 2004.

Raharjo, Budi. *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.

Rambe, Rahmat. *Analisis Kinerja Bank*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan. 2014.

Riadi, Mucklisin. *Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan*. <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html>. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2018.

Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga. 2013.

S, Munawir. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. 2002.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.



- Simbolon, Ratif F D dkk. Analisis Eva (*Economic Value Added*) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan” dalam jurnal Administrasi Bisnis Vol. 8 No. 1 : Februari 2014.
- Soeprihanto, Jhon. *Penilaian Kinerja Pengembangan Karyawan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2009
- Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta. 2004.
- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen*, ed. Kedua. Jakarta: PT Indeks. 2013.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2012.
- Utomo, Lisa Linawati. *Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja manajemen Perusahaan”* dalam jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 No. 1: 28-42, Mei 1999.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : **ARIYO AZHARI SITEPU**
2. NIM : 51143201
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Berastepu/ 16 September 1996
4. Motto Hidup : Be Your Self! Dan Kamu Bisa!
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Jl Bromo Gg Taqwa No 11 Medsan
7. Alamat Email : Ariyoazhari7@gmail.com

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SDN 040474 Tiga Serangkai, Berijazah Tahun 2008
2. Tamatan MTs. Swasta Darul Ulum Al-Muhajirin, Berijazah Tahun 2011
3. Tamatan MA. Swasta Darul Ulum Al- Muhajirin, Berijazah Tahun 2014

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. OPPDUM (OSIS) Tahun 2012-2013
2. HMJ AKS Tahun 2017
3. PCPM Tegal Sari II Tahun 2017-2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faximili (061) 6615683  
Website: [www.febi.uinsu.ac.id](http://www.febi.uinsu.ac.id)

Nomor : B-1892/EB.I/PP.00.9/09/2018

04 September 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth:

**Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara III**

**Sei. Batang Hari**

**Kecamatan Medan Sunggal**

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini kami tugaskan mahasiswa :

Nama : **Ariyo Azhari Sitepu**  
NIM : 54144011  
Tempat /Tgl. Lahir : Berastepu, 16 september 1996  
Sem/ Jurusan : VIII/Akuntansi Syariah

untuk melaksanakan riset di **Instansi/ Lembaga** yang Bapak/Ibu Pimpin. Kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Izin riset kepada mahasiswa tersebut, guna memperoleh data-data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya dengan judul: **"Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Studi Komperatif Penggunaan Metode Analisis Rasio Rentabilitas dan Metode Economic Value Added)"**.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**Wassalam**

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIP. 19760428 200312 1 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



# PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

**Kantor Direksi** : Jl. Sei Batanghari No.2 Medan 20122 Kotak Pos 91, Provinsi Sumatera Utara Indonesia  
Telp. +6261 8452244, 8543100, Fax ++261 8455177, 8454728  
Email : kandi@ptpn3.co.id, kandi@medan.ptpn3.org  
Website : www.ptpn3.co.id, www.ptpn3.com

Nomor : 3.22/X/ /2018  
Lamp :  
Hal : **Izin Riset**

Medan, September 2018

Kepada Yth :  
**Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**  
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate  
di –

## **Medan**

Berkenaan dengan surat saudara Nomor : B-1892/EB.I/PP.00.9/09/2018 tanggal 04 September 2018 perihal tersebut diatas, dapat kami sampaikan bahwa permohonan Izin Riset dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) **Bagian Akuntansi (3.19)** mulai tanggal **05 s/d 10 September 2018**, pada prinsipnya dapat **disetujui**.

Adapun nama Mahasiswa yang akan melaksanakan Riset tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama	NIM	Sem/Jurusan	Judul
1	Ariyo Azhari Sitepu	51143201	VIII / Akuntansi Syariah	Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Studi Komparatif Penggunaan Metode Analisis Rasio Rentabilitas dan Metode Economic Value Added)

Selama melaksanakan Riset diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) antara lain :

1. Mahasiswa tidak dibenarkan memasuki area kerja yang memiliki resiko bahaya tinggi dan segala biaya yang timbul berkaitan dengan Riset dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswa yang bersangkutan.
2. Pakaian yang digunakan oleh Mahasiswa :
  - a. Bagian Administrasi
    - 1) Pria : Kemeja Putih dan Celana Panjang Hitam (Tidak Jeans)
    - 2) Wanita : Kemeja Putih dan Rok Panjang Hitam
  - b. Lapangan (Kebun/Unit)  
Seragam Praktek dari Universitas Mahasiswa yang bersangkutan dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
3. Hasil melaksanakan Riset semata-mata dipergunakan untuk kepentingan Ilmiah, dan surat selesai Riset dikeluarkan setelah menyelesaikan laporan hasil Riset dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copy sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cq. Bagian Umum.

Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.

Kepada bagian tempat Mahasiswa melakukan Riset diminta bantuann memberikan penilaian kepada Mahasiswa yang bersangkutan, dan membuat Memorandum setelah selesai melaksanakan Riset ditujukan ke Bagian Umum Kantor Direksi Medan.

Demikian disampaikan agar maklum.

(BAGIAN UMUM  
  
**T. Rinel**  
Kepala Bagian

## **Tembusan**

- 3.19
- Mahasiswa ybs